



ANALISIS PEMBELAJARAN FIKIH BAB HAID: TANTANGAN GURU DAN RESPONS SISWI KELAS V SDIT AL 'ARABI CIKARANG

Salsabila Sofiyah, Danang Dwi Basuki²

^{1,2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Hidayatunnajah, Bekasi, Indonesia

Abstrak

Pembelajaran fikih tentang haid di tingkat sekolah dasar menjadi tantangan tersendiri bagi para guru, khususnya dalam menyampaikan materi yang bersifat sensitif secara tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai tantangan yang dihadapi guru serta bagaimana tanggapan siswi terhadap pembelajaran fikih haid di kelas V SDIT Al 'Arabi Cikarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi terhadap guru fikih dan siswi yang telah menerima materi tersebut. Analisis data dilakukan secara tematik, melalui tahapan reduksi data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan, sehingga memungkinkan teridentifikasinya tema-tema kunci serta pola respons yang muncul dari peserta didik. Hasil penelitian mengungkap bahwa guru mengalami hambatan psikologis, seperti rasa tidak nyaman dan kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat saat menjelaskan topik haid. Sementara itu, tanggapan siswi menunjukkan keragaman; sebagian merasa malu, terutama mereka yang belum mengalami haid, sedangkan siswi yang sudah mengalami masa tersebut merasa lebih terbantu dan menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap materi. Dalam mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan beberapa strategi, antara lain metode bercerita (*storytelling*), pemanfaatan media visual seperti presentasi PowerPoint dan alat peraga, serta pendekatan diskusi dan sesi tanya jawab. Peran orang tua, terutama ibu, terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk sikap siswi terhadap materi yang diajarkan. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan pendekatan yang empati, metode yang melibatkan partisipasi aktif siswa, serta penggunaan media yang relevan dengan konteks kehidupan mereka, dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran fikih haid. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar guru, pihak sekolah, dan orang tua dapat berkolaborasi dalam menciptakan suasana belajar yang terbuka, informatif, dan sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik.

Kata Kunci: Fikih Haid, Respons Siswi, Tantangan Guru.

ABSTRACT

Learning fiqh about menstruation at the elementary school level is a challenge for teachers, especially in delivering sensitive material

Informasi Artikel

Diterima: 16-06-2025

Direvisi: 24-06-2025

Diterima: 29-06-2025

Publikasi: 30-06-2025

Copyright © 2025.

Pendidikan dan Agama Islam

Email:

purpendijournal@gmail.com

Print ISSN: XXX-XXX

Online ISSN: XXX-XXX

appropriately and in accordance with the developmental level of students. This study aims to explore the challenges faced by teachers and how female students respond to learning fiqh on menstruation in class V of SDIT Al 'Arabi Cikarang. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation of fiqh teachers and female students who have received the material. Data analysis was carried out thematically, through the stages of data reduction, information presentation, and conclusion drawing, thus enabling the identification of key themes and patterns of responses that emerged from students. The results revealed that teachers experienced psychological barriers, such as discomfort and difficulty in choosing the right words when explaining the topic of menstruation. Meanwhile, the responses of female students showed diversity; some felt embarrassed, especially those who had not experienced menstruation, while students who had experienced this period felt more helpful and showed higher interest in the material. In overcoming these obstacles, teachers applied several strategies, including the storytelling method, the use of visual media such as PowerPoint presentations and props, as well as discussion approaches and question and answer sessions. The role of parents, especially mothers, proved to make a significant contribution in shaping students' attitudes towards the material. The conclusion of this study states that the use of an empathic approach, methods that involve active participation of students, and the use of media that are relevant to the context of their lives, can improve the quality and effectiveness of menstrual fiqh learning. Therefore, the researcher recommends that teachers, school authorities, and parents can collaborate in creating a learning atmosphere that is open, informative, and in accordance with the psychological development of students.

Keywords: Fiqh of Menstruation, Student Response, Teacher's Challenge.

Corresponding Author:

Salsabila Sofiyah
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Hidayatunnajah,
Bekasi, Indonesia
Jl. Raya Pebayuran km 08, Kertasari, Pebayuran. Kab.Bekasi
17710 salshofiyah@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan fikih di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dasar keagamaan siswa, termasuk dalam aspek ibadah dan muamalah. Salah satu materi yang penting namun kerap menimbulkan kesulitan dalam proses pengajaran adalah topik mengenai haid. Padahal, haid merupakan proses biologis yang wajar dialami oleh perempuan, namun dalam praktiknya, pembahasan mengenai hal ini di lingkungan pendidikan dasar sering kali diabaikan atau hanya disampaikan

secara terbatas. Di SDIT Al 'Arab Cikarang, ditemukan adanya kesenjangan antara kesiapan guru dalam menyampaikan materi dengan keberagaman kondisi siswi. Sebagian siswi sudah mengalami haid, sementara sebagian lainnya belum, sehingga menimbulkan ketimpangan dalam keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi yang sama.

Guru menghadapi hambatan psikologis dalam menyampaikan materi haid, seperti rasa canggung dan kesulitan dalam menentukan pilihan kata yang tepat, terutama karena kurangnya pengalaman pribadi terkait topik, seperti pernikahan atau haid. Di sisi lain, tanggapan siswi menunjukkan keragaman; siswi yang belum mengalami haid umumnya merasa malu dan bingung, sedangkan yang sudah mengalaminya merasa terbantu namun tetap enggan bertanya karena belum terbiasa membicarakan isu ini secara terbuka. Kondisi ini mencerminkan bahwa metode pembelajaran tradisional seperti ceramah satu arah kurang efektif dalam menyampaikan materi yang bersifat sensitif dan memerlukan pendekatan yang lebih dialogis dan empati.

Penelitian oleh Alifvia Nurkasanah dan M. Fathurahman (2023) menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai kendala dalam mengajarkan materi haid kepada siswi kelas 4 di MI Bahrul Ulum, Madiun. Kendala tersebut meliputi rasa malu, keterbatasan bahan ajar yang relevan, serta kurangnya metode pembelajaran yang tepat. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berusaha meningkatkan pemahaman siswa dengan merancang pembelajaran secara menyeluruh, menerapkan metode ceramah dan diskusi, serta menyediakan materi penunjang seperti diktat. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al. (2024) menemukan bahwa pendekatan pembelajaran fikih haid secara kontekstual, yang melibatkan media praktik langsung serta visual seperti gambar anatomi dan contoh pembalut, dapat meningkatkan pemahaman serta kenyamanan siswi dalam mempelajari topik tersebut. Pendekatan ini terbukti mampu memperjelas materi sekaligus mengurangi hambatan komunikasi antara guru dan peserta didik dalam membahas isu yang sering dianggap tabu. Namun, kendala dalam pembelajaran tidak hanya berasal dari pihak guru. Tanggapan siswi terhadap materi haid juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Magfiroh, Anjar Sulistyani, dan Dewi Utami (2024) di SDIT Insan Madani Bangas menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan siswi mengenai haid dengan sikap mereka terhadap topik tersebut. Siswi yang memiliki pemahaman lebih mendalam cenderung bersikap lebih terbuka dan positif dalam menyikapi serta membahas isu haid. Dalam hal ini, keterlibatan orang tua memegang peranan yang tak kalah penting. Louisa Anwar Hasibuan et al. (2024) menyoroti bahwa peran orang tua sangat penting dalam menyampaikan pengetahuan tentang fikih haid kepada anak perempuan yang mulai beranjak remaja. Dukungan dan bimbingan dari orang tua dapat mendorong siswi untuk lebih percaya diri dan merasa nyaman dalam memahami serta menjalani masa haid sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Meskipun demikian, belum banyak penelitian atau tulisan ilmiah yang secara khusus dan mendalam membahas tantangan guru dan tanggapan siswi terkait pembelajaran fikih haid di sekolah dasar. Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada tingkat pendidikan menengah atau pesantren. Oleh karena itu, dibutuhkan

penelitian yang lebih terfokus guna mengeksplorasi dinamika pembelajaran fikih haid di tingkat dasar, termasuk pendekatan pengajaran yang tepat serta solusi untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) melalui integrasi antara strategi komunikasi guru, pemanfaatan media visual, dan keterlibatan orang tua dalam sebuah pendekatan holistik yang disesuaikan dengan karakteristik SD Islam terpadu. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya merancang model pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga peka terhadap aspek psikologis dan sosial siswi yang sedang menjalani masa transisi biologis. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran fikih yang lebih interaktif, menyenangkan, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik perempuan di jenjang pendidikan dasar. Dengan memahami tantangan dan respons yang ada, diharapkan dapat dikembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan sensitif terhadap kebutuhan siswi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswi memperoleh pemahaman yang benar tentang fikih haid, yang pada akhirnya akan mendukung mereka dalam melaksanakan ibadah secara tepat serta menumbuhkan sikap positif terhadap diri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tantangan yang dihadapi guru dan respons siswi terhadap pembelajaran fikih haid di kelas V SDIT Al 'Arab Cikarang, sekaligus mengeksplorasi strategi pembelajaran yang dinilai efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai berbagai tantangan yang dialami guru dalam menyampaikan materi fikih terkait haid, serta tanggapan siswi terhadap proses pembelajaran tersebut di tingkat sekolah dasar. Melalui studi kasus, peneliti dapat lebih leluasa untuk memahami situasi secara menyeluruh dalam konteks yang spesifik dan kompleks. Pendekatan kualitatif dinilai tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena berorientasi pada pemahaman terhadap makna, pengalaman, serta sudut pandang dari subjek yang diteliti. Menurut Creswell (2016), pendekatan ini memberikan peluang bagi peneliti untuk memahami fenomena sosial secara lebih mendalam melalui keterlibatan langsung dengan partisipan dan melalui proses analisis data yang bersifat deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al 'Arab Cikarang, sebuah sekolah dasar Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al 'Arab, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasari oleh pertimbangan bahwa institusi tersebut telah mengimplementasikan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang mencakup pembelajaran fikih mengenai haid bagi siswi kelas V. Responden dalam penelitian ini terdiri atas guru mata pelajaran fikih dan 2 siswi kelas V yang telah menerima materi tentang fikih haid. Untuk memperoleh data yang relevan, penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang mendalam dengan guru mata pelajaran fikih dan beberapa siswi kelas V sebagai responden. Wawancara dengan guru difokuskan untuk menggali informasi terkait kendala yang dihadapi saat mengajarkan materi haid, metode

pengajaran yang diterapkan, serta pandangan guru mengenai respons siswi terhadap materi tersebut. Di sisi lain, wawancara dengan siswi bertujuan untuk memahami sejauh mana mereka menguasai materi haid, bagaimana perasaan mereka selama mengikuti pembelajaran, dan apa saja faktor yang memengaruhi sikap serta pemahaman mereka.

Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, lembar kerja siswa, dan catatan evaluasi. Dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sekaligus sebagai alat verifikasi terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Data dianalisis menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*), yaitu metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi pola-pola makna (tema) dalam data kualitatif. Teknik ini mengikuti langkah-langkah analisis yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2006), yaitu: 1) Familiarisasi Data peneliti membaca dan menelaah ulang transkrip wawancara serta catatan observasi untuk memahami isi secara keseluruhan. 2) Kode Awal (*Generating Initial Codes*) data diberi kode berdasarkan unit informasi yang relevan, seperti kata kunci, kutipan penting, atau perilaku khas yang berkaitan dengan topik pembelajaran fikih haid. 3) Pencarian Tema (*Searching of Themes*) kode-kode awal dikategorikan ke dalam tema sementara, misalnya kendala psikologis guru, respons malu dari siswi, strategi *storytelling*, dan dukungan orang tua. 4) Penelaahan Tema (*Reviewing Themes*) peneliti memeriksa ulang apakah tema yang muncul benar-benar memaparkan keseluruhan data, atau perlu digabung, dipecah, atau dieliminasi. 5) Pendefinisian dan Penanaman Tema setiap tema dijelaskan secara rinci, kemudian diberi nama yang memaparkan makna utama dari data tersebut. 6) Penyusunan Laporan (*Producing the Report*) peneliti menyusun narasi hasil temuan dengan mengutip data secara langsung dan mengaitkannya dengan teori atau hasil penelitian terdahulu. Metode analisis tematik ini dipilih karena fleksibel dan sesuai untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif partisipan dalam konteks pembelajaran sensitif seperti fikih haid (Nowell et al. 2017). Selain itu, metode ini juga mendukung pendekatan induktif, di mana tema-tema dapat muncul secara alami berdasarkan data yang ditemukan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Islam dalam Pembelajaran Fikih Haid di Sekolah Dasar

SDIT Al 'Arabi Cikarang merupakan salah satu sekolah dasar Islam terpadu yang mengimplementasikan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh. Salah satu materi yang diajarkan kepada siswi kelas V adalah fikih wanita, khususnya mengenai haid. Pembelajaran ini bertujuan memberikan pemahaman keagamaan yang kuat kepada siswi, selaras dengan perubahan biologis yang mulai mereka alami menjelang masa balig. Materi ini diterapkan sebagai bagian dari prinsip *tafaqquh fi al-din* sejak usia dini, yang menekankan pentingnya kesiapan spiritual dan emosional dalam menghadapi tahap-tahap perkembangan fisik.

Strategi Guru dalam Mengajarkan Materi Fikih Haid

Pembelajaran fikih mengenai haid di kelas V SDIT Al 'Arab Cikarang dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan sesi tanya jawab dan diskusi kelompok. Pendekatan ini dipilih karena materi haid bersifat sensitif dan menuntut metode yang sesuai dengan tahap perkembangan psikologis anak. Menurut Hamli (2023), metode ceramah masih relevan dalam pembelajaran fikih jika disertai dengan ilustrasi visual dan studi kasus yang kontekstual. Penggunaan strategi *Index Card Match* sebagaimana dipraktikkan Aulia, Kartini, dan Mardani (2023) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi haid karena mendorong keterlibatan aktif. Sementara itu, Toha et al. (2024) menekankan pentingnya bahan ajar berbasis animasi yang dapat membantu siswa memahami siklus haid secara visual dan runtut. Dalam konteks pendidikan dasar, pendekatan seperti ini sangat penting agar materi biologis dan fikih tidak terasa menakutkan atau membingungkan bagi peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Alifvia Nurkasanah dan M. Fathurahman (2023), yang menyatakan bahwa guru memerlukan strategi khusus untuk membantu siswa memahami materi, terutama melalui pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kehidupan anak perempuan di tingkat sekolah dasar. Salah satu metode yang disarankan adalah menggunakan cerita serta ilustrasi dari pengalaman sehari-hari. Penelitian ini menguatkan pentingnya peran orang tua, khususnya ibu, dalam memberikan edukasi dini di rumah. Louisa Anwar Hasibuan et al. (2024) menyatakan bahwa dukungan dan keterlibatan keluarga dalam proses pembelajaran fikih pada remaja sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak secara emosional dan spiritual dalam menerima materi keagamaan, termasuk yang berkaitan dengan haid.

Guru menyajikan materi tentang haid secara bertahap. Pembelajaran dimulai dengan menanyakan kepada siswi siapa saja yang sudah mengalami haid, lalu dilanjutkan dengan penjelasan mengenai pengertian haid, ketentuan hukumnya, serta hal-hal yang tidak diperbolehkan selama masa haid. Dengan pendekatan bertingkat seperti ini, siswa tidak dibebani informasi sekaligus, tetapi dibimbing perlahan sesuai dengan kesiapan kognitif dan emosional mereka. Strategi pengajaran yang diterapkan cukup fleksibel, di antaranya dengan memanfaatkan media PowerPoint dan aplikasi Wordwall sebagai sarana evaluasi. Meski demikian, guru menekankan bahwa metode penyampaian materi perlu disesuaikan dengan situasi kelas. Karena seluruh peserta didik dalam kelas tersebut adalah siswi, suasana pembelajaran menjadi lebih terbuka dan nyaman. Siswi bahkan menyarankan penggunaan media visual, seperti gambar anatomi atau alat peraga, agar materi terasa lebih nyata dan mudah dipahami. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran cenderung membuat siswi memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam. Pendekatan visual dan berbasis pengalaman ini juga mampu mengakomodasi gaya belajar visual-kinestetik yang umum dimiliki oleh siswa di jenjang sekolah dasar.

Guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga menerapkan pendekatan saintifik dan media kontekstual. Penelitian oleh Muzfirah, Afdal, dan Mubarak (2025) membuktikan bahwa pendekatan saintifik di MI Muhammadiyah

Tegalurung meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman siswa terhadap materi fikih haid secara signifikan. Guru juga menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dan *discovery learning* guna mendorong kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami fikih haid. Penelitian oleh Rahayu et al. (2023) di MIN Sekuduk menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual secara efektif dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memberikan dampak positif terhadap capaian belajar mereka.

Strategi ini sejalan dengan temuan Rif'atul Fadilah et al. (2022), yang menekankan bahwa pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran memberikan peluang besar bagi pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik serta mendorong partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Respons Siswi Terhadap Materi Fikih

Respons siswi terhadap pembelajaran fikih haid sangat beragam. Siswi yang belum mengalami haid cenderung merasa malu atau bingung saat materi disampaikan, sedangkan siswi yang sudah mengalaminya merasa lebih terbuka dan terbantu dalam memahami hukum-hukum Islam terkait kondisi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman biologis sangat memengaruhi keterlibatan emosional dalam proses pembelajaran. Khoirul Magfiroh et al. (2024) menyatakan bahwa semakin baik pemahaman siswi terhadap haid, maka sikap mereka terhadap materi fikih tersebut juga akan lebih positif dan terbuka.

Pendekatan fleksibel juga menjadi kunci keberhasilan. Guru tidak memaksakan materi jika kondisi kelas belum kondusif, melainkan lebih mengutamakan komunikasi yang bersifat dua arah. Guru merespons pertanyaan siswi dengan sabar dan menggunakan bahasa yang lembut dan bersahabat, sehingga terbangun kepercayaan dan kenyamanan. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi pendidikan yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran bergantung pada keterbukaan, kejelasan pesan, dan keterlibatan emosional antara guru dan siswa. Siswi tersebut berpendapat bahwa pembelajaran akan lebih menarik jika guru menggunakan alat bantu seperti gambar, model anatomi, dan pembalut. Ia juga berharap agar guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, tidak vulgar, serta menekankan bahwa haid bukan sesuatu yang memalukan. Pendapat ini menunjukkan perlunya pendekatan yang bersifat empati dan informatif dalam menyampaikan materi fikih haid sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan rasa penerimaan diri siswi terhadap perubahan biologis yang mereka alami.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Maharani dan AR (2024), yang menyatakan bahwa program keputrian yang dirancang secara sistematis dapat meningkatkan rasa nyaman serta pemahaman siswi dalam menyerap materi tentang haid dan nifas. Selain itu, pendekatan pembinaan melalui metode *mentoring*, seperti yang dilakukan oleh Azizah et al. (2024) menekankan bahwa penggunaan media edukatif dan penerapan praktik langsung memiliki peran penting dalam membantu siswi memahami materi tentang haid. Dengan menggabungkan penyampaian teori dan praktik secara

seimbang, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, guru dapat meminimalkan hambatan komunikasi sekaligus meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, pendidikan fikih berbasis refleksi diri dan naratif, seperti yang dikemukakan oleh Ifani et al. (2024), memperkuat keterhubungan emosional dan makna pribadi siswa terhadap materi yang dipelajari. Pemanfaatan media *e-learning* interaktif juga berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswi. Penelitian oleh Habibah, Syahfitri, dan Affan (2022) menemukan adanya hubungan positif antara penggunaan aplikasi *e-learning* dengan pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran fikih di tingkat MTs. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan platform digital memiliki potensi besar untuk diadaptasi dalam pembelajaran materi haid di kelas V.

Tantangan yang Dihadapi Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih kelas V, terungkap bahwa guru menghadapi sejumlah kendala dalam menyampaikan materi tentang haid. Salah satu tantangan utama berasal dari aspek psikologis, yaitu rasa canggung ketika membahas topik yang berkaitan dengan hubungan antara laki-laki dan perempuan, seperti larangan berhubungan suami istri saat haid. Guru menyatakan bahwa ia mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang sopan dan tidak terkesan vulgar, terutama karena dirinya belum berpengalaman dalam pernikahan.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan perbedaan tingkat kesiapan dan pengalaman biologis di antara para siswi. Dalam satu kelas, terdapat siswi yang sudah mengalami haid dan ada pula yang belum. Siswi yang belum mengalaminya cenderung merasa bingung atau kurang tertarik karena belum bisa menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi mereka. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan pendekatan *storytelling*, yaitu dengan menceritakan kisah seorang perempuan yang pertama kali mengalami haid, agar siswi yang belum mengalami tetap dapat memahami materi dan konteks pembahasannya. Menurut Hasibuani (2023), mitos tabu seputar haid dapat menghambat guru dalam menyampaikan informasi yang ilmiah dan *syar'i* secara terbuka. Selain itu, Alifvia Nurkasanah dan M. Fathurahman (2023) mencatat bahwa sebagian guru merasa tidak cukup percaya diri menyampaikan topik haid karena belum memiliki sumber belajar yang tepat sasaran bagi siswa SD. Faktor eksternal seperti budaya lokal dan pengaruh lingkungan sosial juga menjadi tantangan tersendiri, sebagaimana diulas (Fodhil et al. 2024).

Tantangan lain yang dihadapi adalah lemahnya pemahaman dasar siswi terkait fikih haid bahkan hingga jenjang SMA, sebagaimana yang diungkapkan oleh Shalihah, Balqis, dan Bukhori (2024) hal ini menunjukkan pentingnya penguatan pengajaran fikih haid sejak tingkat sekolah dasar. Selain itu, keterbatasan sumber belajar dan minimnya penggunaan media pembelajaran visual turut menjadi hambatan, sehingga mendorong guru untuk berinovasi dengan media yang ada.

Sebagai upaya mengatasi berbagai tantangan tersebut, peneliti merekomendasikan pengembangan media pembelajaran yang lebih relevan dengan konteks siswa, seperti *e-book* interaktif, video animasi edukatif, serta pelatihan bagi guru dalam menerapkan pendekatan komunikatif untuk materi yang bersifat sensitif. Studi

yang dilakukan oleh Saputra dan Habibi (2025) menunjukkan bahwa penggunaan buku *Daily Haid* yang disusun dalam bentuk narasi pengalaman siswi terbukti efektif dalam memperkuat komunikasi antara guru dan peserta didik. Selain itu, Sa'adah dan Zafi (2020) menyarankan agar materi fikih haid disampaikan melalui *storytelling* yang dikaitkan dengan kisah Sahabiyah, agar materi terasa lebih relevan dan bermakna. Di samping itu, penguatan pemahaman fikih juga dapat dilakukan melalui pembiasaan dalam praktik ibadah harian. Pendekatan ini telah diterapkan oleh Makiah dan Mailita (2024) di SDIT Hidayatullah dan terbukti berhasil mengaitkan materi pelajaran fikih dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mendorong internalisasi nilai secara lebih efektif dan kontekstual. Selain itu, pendidikan seks berbasis fikih yang dikembangkan oleh Semman dan Aini (2024) memberikan solusi yang seimbang bagi guru dalam mengenalkan aspek-aspek biologis sekaligus nilai-nilai keagamaan secara terpadu sejak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami perubahan tubuh mereka secara ilmiah, tanpa mengesampingkan landasan *syar'i*, sehingga mendorong terbentuknya kesadaran diri dan tanggung jawab moral yang lebih kuat.

Pendekatan *Mastery Learning* menjadi salah satu pilihan yang efektif untuk memastikan setiap siswa mencapai pemahaman yang menyeluruh terhadap materi haid. Pendekatan ini telah terbukti secara signifikan meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran fikih, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Nursyafika dan Ritonga (2023) pendekatan ini dapat diterapkan pada pembelajaran siswa kelas V SD. Selain itu, model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) direkomendasikan karena mampu menyesuaikan dengan beragam gaya belajar siswa serta mempermudah penyampaian materi sensitif seperti haid. Penelitian Sulistiani, Devita, dan Vernanda (2018) menunjukkan bahwa model ini tidak hanya efektif untuk siswa reguler, tetapi juga berhasil diterapkan pada siswa berkebutuhan khusus, sehingga sangat relevan untuk diterapkan di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup partisipan, yang hanya mencakup satu sekolah dasar Islam swasta di Cikarang. Selain itu, pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, sehingga belum mampu mengukur efektivitas strategi pembelajaran secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji model pembelajaran menggunakan metode eksperimen serta melibatkan siswa dengan latar belakang yang lebih beragam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru serta siswi sekolah dasar menunjukkan bahwa pembelajaran fikih haid di jenjang ini menghadapi berbagai tantangan, terutama dari aspek psikologis guru yang merasa canggung saat menyampaikan materi sensitif, serta perbedaan kesiapan siswi karena tidak semua telah mengalami haid. Meski demikian, guru mampu merespons secara adaptif dengan menggunakan pendekatan bertahap, memanfaatkan media visual seperti PowerPoint dan Wordwall, serta metode *storytelling* agar materi lebih mudah dipahami dan tidak terasa vulgar. Respons siswi pun beragam; yang belum haid cenderung bingung dan malu namun tetap mengikuti pelajaran, sementara yang sudah mengalami haid merasa terbantu dan menunjukkan minat lebih besar. Secara keseluruhan, efektivitas

pembelajaran fikih haid dapat ditingkatkan melalui pendekatan kontekstual dan menyenangkan, didukung media visual yang sesuai, serta komunikasi yang terbuka dan empati dari guru.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan tersebut, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: Guru perlu mengikuti pelatihan yang berfokus pada pembelajaran fikih wanita, agar mampu menyampaikan materi haid secara jelas, sensitif, dan sesuai dengan usia siswa, serta menggunakan media seperti alat peraga dan info grafik. Pihak sekolah juga perlu menyediakan sarana pendukung dan materi tambahan terkait pendidikan reproduksi dalam perspektif Islam, serta memastikan pembelajaran fikih haid dilakukan secara privat khusus untuk siswi. Peran orang tua, terutama ibu, juga penting dalam membangun komunikasi terbuka di rumah agar anak tidak merasa tabu membicarakan haid. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan melakukan studi dengan cakupan lebih luas untuk mengembangkan metode pembelajaran fikih haid yang lebih efektif dan aplikatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini, khususnya kepada pihak SDIT Al 'Arab Cikarang yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada guru fikih dan para siswi kelas V yang telah bersedia menjadi responden. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing dan keluarga yang terus memberikan semangat dan arahan. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran fikih yang lebih kontekstual dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifvia Nurkasanah, dan M. Fathurahman. 2023. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Materi Haid Bagi Siswi Kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun." *AL-THIFL : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2(2):142–51. doi:<https://doi.org/10.21154/thifl.v2i2.1241>.
- Aulia, Nabila, Kartini, dan Dadan Mardani. 2023. "PENINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIKIH MATERI HAID MELALUI STRATEGI INDEX CARD MATCH PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ZAYTUN." *Seroja : Jurnal Pendidikan* 2(5):289–99. <https://www.jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/view/1328>.
- Azizah, Alfiyatul, Anisa Nur Izzati, Emma Muthia Lathifah, Fahmi Ikhlasul Amal, Muhammad Rizqi Nashrudin, Naadiyah Syifaul Ummah, Nabila Zakiyah, dan Zakiyah Laili Maghfiroh. 2024. "Pembinaan Fiqh Haid Pra-Remaja Untuk Memperkuat Tafaqquh Fi Ad Din Bagi Siswi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kartasura." *TAAWUN* 4(02):367–79. doi:<https://doi.org/10.37850/taawun.v4i02.761>
- Braun, Virginia, dan Victoria Clarke. 2006. "Using thematic analysis in psychology." *Qualitative Research in Psychology* 3(2):77–101. doi:<https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>.
- Fodhil, Muhammad, Afif Kholisun Nashoih, Lailatul Mathoriyah, Faizatul Rohmah, dan Nur Halimah. 2024. "Penguatan Pemahaman Fikih Wanita Seputar Haid, Nifas,

- Istihadhoh, dan Thoharoh Bagi Remaja Jami'iyah Diba'iyah Desa Ngogri Jombang." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(1):1-5. doi:<https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i1.4431>.
- Habibah, Diani Syahfitri, dan Syahrul Affan. 2022. "PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS APLIKASI (E-LEARNING) TERHADAP NILAI AKADEMIK MATA PELAJARAN FIKIH SISWA KELAS VII MTS AL IKHWANUL MUSLIMUN SECANGGANG." *Jurnal Iqtirahaat* 7(2).<https://jurnal.staijm.ac.id/ojs/index.php/iqtirahaat/article/view/94>
- Hamli, Haji. 2023. "Analisis Pembelajaran Fikih Kelas V Materi Bersuci Dari Haid Di MIN 12 Hulu Sungai Selatan." *An-Nashr Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 1(1):24-28.<https://jurnal.asy-syifa.id/index.php/an-nashr/article/view/3>
- Hasibuani, Yusnida Wati. 2023. "PENDIDIKAN HAID MENURUT FIKIH DAN MITOS TABU." *Jurnal Insan Cendekia* 4(2):85-95. doi:<https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v4i2.267>.
- Ifani, Laeli Aulia, Muhammad Chafidz Ali Wafa, Sigit Tri Utomo, dan Ana Sofiyatul Azizah. 2024. "Fiqh education for adolescent girls: Study of the latanun nisa in temanggung, indonesia." *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*. doi:<https://doi.org/10.59944/amorti.v3i2.198>.
- Khoirul Magfiroh, Anjar Sulistyani, dan Dewi Utami. 2024. "Hubungan Antara Pengetahuan Haid Dengan Sikap Siswa Kelas V dan VI Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Bongas Tahun 2024." *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2(6):130-46. doi:<https://doi.org/10.62383/risoma.v2i6.398>.
- Louisa Anwar Hasibuan, Anis Soraya, Rahma Nur Aisyah, Mutiara Hamda, Nur Rosyidah, dan Wismanto Wismanto. 2024. "Peran Orang Tua dalam Memberikan Pengetahuan tentang Fiqih Haid di Kalangan Remaja Putri." *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2(1):115-23. doi:<https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.289>.
- Maharani, Astidva Nadia, dan Zaini Tamin AR. 2024. "Analisis Peran Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Materi Haid dan Nifas di Kalangan Siswi MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 9(2):135-58. doi:<https://doi.org/10.15642/joies.2024.9.2.135-158>.
- Makiah, Siti, dan Mailita Mailita. 2024. "Internalisasi Pemahaman Fikih dalam Pengamalan Ibadah Siswa Kelas V di SD Islam Hidayatullah Martapura." *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8(2):632. doi:<https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3073>.
- Muzfirah, Suci, Muhammad Afdal, dan Frenky Mubarak. 2025. "Pengaruh Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Fikih Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Tegalurung." *Wulang: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3(1):14-23. doi:<https://doi.org/10.55656/wjp.v3i1.334>.
- Nowell, Lorelli S., Jill M. Norris, Deborah E. White, dan Nancy J. Moules. 2017. "Thematic Analysis." *International Journal of Qualitative Methods* 16(1). doi:<https://doi.org/10.1177/1609406917733847>.
- Nursyafika, dan Supardi Ritonga. 2023. "Pengaruh Metode Mastery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih." *Al-Mau'izhoh* 5(2):286-95. doi:<https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7090>.
- Rahayu, Widia, Putri Azida Manurung, Jekson Parulian Harahap, Ahmad Ridho,

- Halimatussakdiah Harahap, dan Arlina. 2023. "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Strategi Kontekstual pada Mata Pelajaran Fiqih." *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam* 5(2):95–105. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/18871>
- Rif'atul Fadilah, Muqawim, Jonata, dan Ahmad Saufi Al Hadisi. 2022. "INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MI TANWIRUL HIJA CANGKRENG SUMENEP." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1(9):2211–26. doi:<https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i9.1263>.
- Sa'adah, Naila, dan Ashif Az Zafi. 2020. "Hukum Seputar Darah Perempuan dalam Islam." *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 4(1):155–74. doi:<https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.155-174>.
- Saputra, Doni, dan Wildan Habibi. 2025. "Edukasi Praktis Fiqih Feminin untuk Anak Perempuan Masa Pubertas dengan Media Buku Daily Haid di Desa Juwet." *JPMD* 6(1):52–65. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/1852>.
- Semman, Muhammad, dan Syarifah Nur Aini. 2024. : "Penerapan Pendidikan Seks Berdasarkan Kaidah Fikih (Studi Kasus SDIT Nurul Fikri Banjarmasin)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8(1):57. doi:<https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2764>.
- Shalihah, Imra'atus, Rizqiyah Ratu Balqis, dan Imam Bukhori. 2024. "MENGUPAS TUNTAS PROBLEMATIKA HAID DAN KEWANITAAN: PEMAHAMAN FIKIH WANITA PADA SISWI SMA." *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3(1):197–202. doi:<https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i1.1934>.
- Sulistiani, Dela Devita, dan Genesa Vernanda. 2018. "Penggunaan Model Pembelajaran SAVI dalam Meningkatkan Kemampuan Merawat Diri saat Menstruasi pada Siswa Tunagrahita Kelas XII di SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung." *SNEED: Special Need Education Journal* 2(1). <https://www.journal.uml.ac.id/SJ/article/view/1166>.
- Toha, Halimatus Sa'diyah, Muhammad Ihsan, dan Moh Hariri. 2024. "Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Haid Berbasis Animasi Untuk Kelas VI MDTA Miftahul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan." 23(3):448–61. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/1473>.